

ANALISIS HADITS DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN

Ade Andriyani¹, Anisa Nurul Ikhsan², Maslani³, Wildan Syahputra⁴,
Suryana Ardiansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

¹adeandriyani54@gmail.com, ²anisanurulikhsan99@gmail.com,

³maslani@uinsgd.ac.id, ⁴syahputrawildan321@gmail.com,

⁵suryanaardiansyah88@gmail.com

ABSTRACT

The aim of Islamic education in general is so that the person being educated becomes a pious servant of Allah, a responsible leader, a perfect human being, and obtains salvation in this world and the hereafter. However, the fact is that today's educational goals have not been fully realized. This is proven by the cases of bullying that have occurred recently in several schools. This paper discusses the goals of education along with analysis of hadiths related to educational goals. In reviewing this paper, we used the library research method by critically and in-depth studying library materials that are relevant to the paper material such as books and journals that are worthy of being used as references. The aim of education according to the hadith of the Prophet SAW is an affirmation and form of strengthening the aim of education according to Al-Qur'an, namely forming and developing humans individually and in groups so that they are able to fulfill their functions as servants of Allah and His caliphs, which is the purpose of human creation.

Keywords: hadits analysis, hadith educational purposes, educational goals

ABSTRAK

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan orang-orang terpelajar sebagai hamba Tuhan yang bertakwa, pemimpin yang bertanggung jawab, dan manusia sempurna yang mampu mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Namun faktanya tujuan pendidikan masa kini belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi akhir-akhir ini di beberapa sekolah. Makalah ini membahas tentang tujuan-tujuan pendidikan beserta analisis hadits yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Untuk mengevaluasi teks dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang melibatkan analisis kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan, seperti buku dan jurnal yang memiliki kualitas sebagai rujukan yang berharga untuk materi dalam penelitian ini. Tujuan pendidikan berdasarkan Hadits Nabi SAW merupakan salah satu penegasan dan penguatan terhadap tujuan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, yaitu mendidik dan mengembangkan manusia secara individu dan kolektif agar dapat memenuhi perannya sebagai manusia.

Hamba Allah itu adalah suatu bentukan para khalifah adalah tujuan diciptakannya manusia.

Kata Kunci: analisis hadits, hadits tujuan pendidikan, tujuan pendidikan

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan memiliki tiga kegunaan yang bersifat normatif, yang mencakup menentukan arah proses pendidikan, merangsang proses pendidikan dan berfungsi sebagai nilai dan kriteria dalam menilai suatu proses dalam pendidikan. Tujuan merupakan suatu hal yang diinginkan, dimana pencapaian akan membawa perasaan yang bahagia apa bila tercapai. Dirumuskan berdasarkan nilai-nilai filosofis filsafat pendidikan Islam. Tujuan-tujuan ini sama dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, tujuan juga berperan penting sebagai akhir dari suatu usaha yang dilakukan, memberikan arahan pada pada usaha tersebut yang menjadi pusat untuk mencapai tujuan berikutnya. Selain itu, tujuan berfungsi sebagai penentu maca,m-macam sosial yang akan di dapatkan. Oleh karena itu, tujuan tidak hanya menjadi akhir dari usaha tersebut, tetapi juga tetapi juga menjadi start untuk kehidupan selanjutnya,

memberikan arah yang jelas untuk menghindari keraguan.

Secara umum tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk individu yang mempunyai kepribadian yang solih, pribadi yang bertanggung jawab, insan kamil, yang bisa selamat di dunia maupun akhirat. Pendidikan islam juga berperan penting agar setiap siswa mampu berinteraksi baik dengan masyarakat yang beragam karakter di sekitarnya, memiliki kesehatan lahir dan batin, serta kecerdasan yang komprehensif, meliputi aspek intelektual, emosional, moral dan spritual. Cerdas dalam berbagai dimensi dan selain itu juga pendidikan islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki iman, takwa tawakal, mual dan mengembangkan sifat-sifat mulia yang lainnya.

Namun faktanya tujuan pendidikan masa kini belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi akhir-akhir ini di beberapa sekolah. Salah satu

contohnya adalah aksi perundungan dan penganiayaan siswa SMPN 2 Cimanggu. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SMPN 2 Cimanggu, pelaku merupakan siswa yang berprestasi di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaku pernah meraih prestasi dalam bidang olahraga pencak silat dan dalam bidang keagamaan, yakni meraih juara pada lomba tilawah di tingkat kecamatan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan islam mencaku keseluruhan kesempurnaan yang dapat dipahami oleh manusia dengan mempertimbangkan batasan-batasan kemanusiaan. ini mencakup pembentukan akhlak yang mencerminkan sifat Allah SWT dan contoh *Asmaul Husna*. Dengan demikian, tujuan pendidikan islam bersifat luas, mendalam dan konprehensif. Yang perlu dilakukan adalah mengrasionalisasikan tujuan pendidikan tersebut agar bisa di capai, dengan melibatkan penerapan berbagai teori dan nilai pendidikan.

Pada masa Rasulullah pendidika Islam itu melibtakna aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, perlu diakui bahwa dalam konteks zaman

modern, penekanan dan pendalamn terhadap tujuan-tujuan tersebut tidak sesuai. . oleh karena itu fokus penelitian ini akan membahas tujuan-tujuan pendidikan beserta analisis hadist yang relevan untuk memperbaharui pemahaman terkait dengan tujuan pendidikan saat ini.

B. Metode Penelitian

Dalam menganalisis penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengambil pendekatan kritis dan menyeluruh terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan isi karya tulis sebelumnya. Seperti buku dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Mizkon T dan Purwoko menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu studi yang mengumpulkan informasi juga data memlaui berbagai material di perpustakaan seperti, majalah, kisah-kisah, buku dan dokumen. (Milya Sari dan Asmendri, 2020). Dalam poengumpualn data, penelitian ini meggunakan teknik data sekunder, yaitu mengumpulkan informasi tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan sejumlah buku dan jurnal terkait materi

pembahasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis materi dengan cara studi pustaka dengan analisis yang bersifat deskriptif yang nantinya akan mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan topik yang dibahas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Dasar Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah suatu suasana ideal yang ingin diwujudkan. Secara umum pendidikan dapat dijabarkan sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap agar seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya. Beberapa ahli pendidikan islam memberikan definisi tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. al-Qabisi berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan pemahaman ajaran baik secara ilmiah maupun lamiah.
2. Menurut Dr. Zakiyah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh adalah pembentukan karakter setia orang agar menjadai insan kamil, yaitu manusia yang sempurna di hadapam Allah SWT.

3. Ibn Maskawih mengungkapkan dimana tujuan pendidikan adalah mencapai kebenaran, keindahan dan kebajikan.
4. Munzir Hitami bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya.
5. Menurut Al-Gazali dimana ia menggambarkan bahwa tujuan pendidikan sama dengan cara pandang ia terhadap hidupnya dan nilai yang ada di dalamnya yang sesuai dengan filsafatnya, ialah memberi arahan pada nilai akhlak dan juga pembersih jiwa dengan tujuan membentuk pribadi yang takwa.
6. Menurut Hujair AH Sanaky menggunakan kata visi dan misi pendidikan islam sebagai sinonim dari tujuan pendidikan islam itu sendiri. Kata beliau pendidikan islam ini mengusung visi dan misi yang ideal, yaitu rahmatallil'amin. Lebih lanjut, konsep paling dasar dari filosofis pendidikan Islam menunjukkan kedalaman

pemahaman yang melibatkan berbagai aspek yang multi dimensi. Pendidikan ini dianggap tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sebagai manusia sebagai khalifah muka bumi, khususnya dalam menyiapkan pemimpin untuk membangun kehidupan setiap manusia yang dinamis, makmur, lestari dan juga harmonis.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan islam menjadi asbab yang paling krusal dalam konteks pendidikan, sebab tujuan mencerminkan arah yang diinginkan untuk dicapai dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan menyangkut pada tujuan hidup setiap individu. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan, yang sering disebut tujuan fungsional dan tujuan praktis yang meliputi *skill* dan kecakapan.

Para pemikir Islam lebih berorientasi pada aspek ideal, tujuan ideal, hakikat batiniyah yang bersifat *ukhrawi*, *ilahiah*, berupa perbaikan akhlak, budi pekerti, mendekatkan diri

(*insan kamil*, Al-Gazali), *taqarrub* (Syeh Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraff), *akhlak sempurna* (*Athiyah Al-Absrasy*), *ta'allum li ridallah* (Az-Zarnuji) yang secara umum bersifat transenden (batin), isotern dan ukhrowi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pencipta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat dan kekayaan.

Seperti yang dikemukakan oleh seorang ulama yaitu Ibnu Khaldun yang berpendapat tujuan pendidikan ini terbagi pada dua aspek, antara lain 1) Tujuan yang orientasi ukhrowi ialah menjadi hamba Allah yang taat pada semua yang diperintahkan-Nya; 2) Tujuan yang bersifat duniawi, ialah menjadikan setiap individu agar bisa menjalankan kehidupannya dan mampu menghadapi segala ujian yang ada sehingga banyak bermanfaat untuk oranglain. sehingga setiap kebermanfaatannya itu akan mengantarkan pada suatu kebahagiaan dunia juga akhirat.

Berbeda dengan pemikir-pemikir filosof Barat, mereka

memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan antara lain:

1. Menurut J.Dewey dan W.Kilpatrick tujuan pendidikan merupakan tujuan keduniawian yang diarahkan pada pekerjaan yang berguna dan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa mendatang.
2. Saint Thomas Aquinas berpendapat bahwa tujuan pendidikan dan tujuan hidup adalah merealisasikan kebahagiaan dengan cara menanamkan keutamaan akal dan akhlak (moralitas)
3. John Locke berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperkuat pendidikan akhlak.
4. Jean Jaque Rousseau mengajak pada kehidupan yang amaliah dan menganjurkan agar pendidikan berbuat untuk menyenangkan dan menghormati kegemaran anak-anak juga kebebasan anak untuk tumbuh sesuai dengan tabiatnya.
5. Hegel berpendapat bahwa sebaiknya pendidikan itu berusaha untuk mendorong

perkembangan jiwa kelompok dan menghindari perbuatan yang membawa kepada dorongan kebendaan (materialisme).

6. Spencer berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan bertujuan mempersiapkan anak-anak untuk mencapai kehidupan yang sempurna.
7. Thorndike memberikan pengertian terhadap tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia agar mencintai segala sesuatu yang benar dan mampu mengendalikan hukum alam dan lingkungan.

Tujuan-tujuan di atas berbedabeda karena didasarkan atas kehidupan bangsa-bangsa dahulu sesuai dengan zamannya, yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan diri. Tujuan pendidikan Barat bersifat pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan negara.

Teori pendidikan Barat membagi tujuan pendidikan menjadi dua pandangan besar:

Pertama adalah *Society-centered* yang melihat pendidikan sebagai kendaraan untuk menciptakan warga negara yang baik. Argumentasi dari pendekatan ini karena manusia adalah makhluk sosial, dan pengetahuan itu dikonstruksikan oleh lingkungan, maka pendidikan harus mampu mempersiapkan manusia agar memiliki peran dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya.

Kedua adalah *child* atau *person-centered position*, yaitu yang lebih menekankan kebutuhan, kemampuan dan ketertarikan dari si murid itu sendiri.

Hadits-Hadits tentang Tujuan Pendidikan

1. Hadist Tujuan pendidikan dalam membentuk akhlaq yang mulia, hadits nya adalah:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ» (رواه أحمد)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).

2. Tujuan pendidikan selain

membentuk akhlak dan pribadi yang mulia, juga mengarahkan peserta didik untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan sabda Nabi saw:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَأَلَ قَتَادَةَ أَنَسًا : أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ؟ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abdul Aziz dan dia adalah *ibn Shuhaib*, dia berkata : “Qatadah bertanya kepada Anas, “Doa apakah yang paling sering di gunakan oleh Nabi Saw ? Anas menjawab, “Kebanyakan doa Nabi saw adalah, “Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa neraka”. (HR. Muslim).

3. Hadis tentang menempuh jalan ilmu mendapat garansi masuk surga oleh Allah. Salah satu hadits tersebut adalah riwayat at-Tirmidzi dalam Sunan-nya. Hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW. bersabda: ‘Barang siapa meniti jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. at-Tirmidzi).

4. Hadist Tujuan Pendidikan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا
مُعَمَّرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو
هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ
أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ يُولَدُ يُولَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهِودَانِيهِ وَيُنَصِّرَانِيهِ كَمَا تَنْتَجُونَ الْإِبِلَ فَهَلْ تَجِدُونَ
فِيهَا جَدْعَاءَ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدُونَهَا قَالُوا يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا قَالَ اللَّهُ
أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra sesungguhnya ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘tidaklah bayi itu dilahirkan kecuali dalam keadaan suci. Maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi, sebagaimana hewan yang melahirkan hewan yang sehat, apakah engkau melihatnya terputus hidungnya?’. Kemudian Abu Hurairah berkata, ‘Bacalah terserah kalian ayat,”Fithratallahi.....” (HR. Muslim)

Analisis Hadits tentang Tujuan Pendidikan dengan kehidupan sehari-hari

Islam merupakan agama yang sesuai dengan seluruh zaman kehidupan, mulai dari zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sampai dengan akhir zaman nanti. Oleh karena ajaran Islam di nilai relevan bagi setiap kalangan manusia dan perkembangan zaman. Salah satunya dalam tujuan pendidikan. Islam telah mewajibkan bagi semua umat muslim di seluruh penjuru dunia untuk senantiasa melakukan pendidikan. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).

Hadits di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah menanamkan akhlak mulia pada diri setiap peserta didik. Lingkungan pendidikan dan kehidupan saat ini menghadirkan

banyak tantangan, terutama krisis moral. Menurut Al-Munawar dkk (2005, hlm.34-36), krisis moral dapat dikenali berdasarkan penyebab kemunculannya: (1) Krisis moral timbul karena longgarnya pengendalian agama, sehingga mengakibatkan hilangnya pengendalian diri batin, (2) Krisis moral timbul karena tidak efektifnya kepemimpinan moral baik dari orang tua, sekolah, maupun masyarakat, (3) Timbul krisis moral akibat derasnya arus budaya gaya hidup materialistis, hedonis, dan sekuler, dan (4) Terjadi krisis moral yang timbul karena tidak kuatnya kemauan pemerintah.

Teori di atas mempunyai persamaan dengan hadis riwayat Ahmad bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menyempurnakan akhlak. Demikian pula teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam adalah bahwa tujuan pendidikan dan bimbingan bukan untuk mengisi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahuinya, melainkan untuk: (a) mendidik moral, (b) menanamkan dalam diri mereka rasa keutamaan (*Fadilah*), (c) menyadarkan mereka akan keadaban yang tinggi, dan (d) mempersiapkan

mereka menuju kehidupan suci yang penuh kejujuran dan integritas (Al-Abrasyi, 2003, hal.13).

Selain itu, tujuan pendidikan juga untuk mengarahkan peserta didik untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan sabda Nabi saw:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَأَلَ قَتَادَةَ أَنَسًا : أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ؟ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
(رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abdul Aziz dan dia adalah ibn Shuhaib, dia berkata : “Qatadah bertanya kepada Anas, “Doa apakah yang paling sering di gunakan oleh Nabi Saw ? Anas menjawab, “Kebanyakan doa Nabi saw adalah, “Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa neraka”. (HR. Muslim).

Hadits di atas memuat tujuan pendidikan untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keduanya sangatlah penting, karena untuk mencapai hal-hal baik di kehidupan selanjutnya, tentunya kita

harus memulainya dengan hal-hal baik di kehidupan ini. Hadits ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang dikutip dari Fatimah Hasan Sulaiman memberi pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam dikelompokkan kedalam dua aspek: kesatu, tujuan tersebut bertujuan untuk menjadi insan purna yang pada nantinya bisa mendekatkan diri pada sang kholik., kedua, tujuan lainnya adalah membentuk insan purna yang dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

Dari hadits-hadits tersebut kita bisa mengetahui bahwa tujuan pendidikan khususnya dalam Islam hakikatnya tertuju pada tiga hal utama: pertama, terbentuknya manusia yang insan kamil yang mempunyai wujud qur'ani, kedua, terciptanya manusia yang utuh dengan berbagai dimensi religius, budaya, dan ilmiah, ketiga, memberikan kesadaran bahwa peran manusia sebagai khalifah Allah dan pewaris para anbiya/nabi yang diberi bekal yang cukup dalam melakukan

fungsi yang telah disebutkan. Pendidikan Islam secara menyeluruh diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada siswa sehingga setiap anak mempunyai kecerdasan, kematangan dalam bertakwa, beriman dan mengaplikasikan hasil yang mereka peroleh, sehingga bisa mengamalkan ajaran islam yang dapat berdialog dengan perkembangan zaman

D. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan menurut hadis Nabi saw merupakan penegasan dan bentuk penguatan tujuan pendidikan menurut al-Qur' an, yakni membentuk dan membina manusia secara pribadi dan kelompok agar mampu menunaikan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya yang merupakan tujuan penciptaan manusia.
2. Tujuan pendidikan dalam hadis Nabi saw masih terlalu umum dan memerlukan penjabaran ke dalam tujuan-tujuan khusus yang berbasis pada fitrah manusia dengan memperhatikan tiga

aspek (jasmaniah, ruhiyah, dan rasionalitas) yang dibutuhkan olehnya.

3. Dari hadits yang telah disebutkan maka kita bisa mengetahui bahwa tujuan pendidikan khususnya dalam Islam hakikatnya terfokus pada tiga hal berikut yaitu: terbentuknya manusia sempurna (*insan kamil*) yang memiliki wujud qur'ani, terciptanya manusia yang utuh yang memiliki dimensi-dimensi religius, dimensi budaya, dan dimensi ilmiah, penyadaran fungsi dan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah serta pewaris para nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, A. A. (2002). *Shahih Al-Bukhari, Juz I Bab Iman*. Daar Ibn Katsir.
- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Munawar, S. A. (2005). *Aktualisasi nilai-nilai Qu'rani dalam sistem pendidikan Islam*. Tangerang: Ciputat Press.
- Al-Naisaburi, A. H.-H. (1998). *Shahih Muslim*. Baitul Afkar Al Dauliyah.
- Al-Naisaburi, A. H.-H. (261 M). *Shahih Muslim*. Daral-Kutubal-'Ilmiyah.
- An-Nawawi, Y. b. (1392). *Al-Minhaj Syarah Sahih Muslim: Vol. Jilid I*. Dar Ihya' at-Turas Al-'Arabi.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Daud, W. M. (2003). *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Mizan.
- Falah, A. (2010). *Hadits Tarbawi*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Jalal, A. F. (1977). *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi Al-Islam*. Mesir.
- Katni, M. P. (2017). *Analisis Hadits Nabi Mengenai Fitrah Manusia Untuk Menemukan Tujuan Pendidikan Islam*. Tamaddun.
- Khon, H. A. (2015). *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sulhan, H. d. (2015). *Hadits Tarbawi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-'Asqalani, A. b. (1379). *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari: Vol. jilid I*. Dar al-Ma'rifah.

- Al-Farabi, M. (2020). Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 48-73.
- Farida, S. N. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*.
- Fauziyah, N. L. (2018). Pendidikan Akhlak Peserta Didik dan Pendidik Dalam Perspektif Hadis Nabi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 51–70.